

**IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) (PENELITIAN DI DESA PAYA TUMPI BARU
ACEH TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Indah Setiawani

NIM. 160503001

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH 2021

**IMPLEMETASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA, MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) (PENELITIAN DI DESA PAYA TUMPI BARU
ACEH TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Ilmu

Perpustakaan

Diajukan Oleh:

INDAH SETIAWANI

NIM. 160503001

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP . 197307281999032002

Pembimbing II,



Nurul Rahmi, MA
NIDN . 2031079202

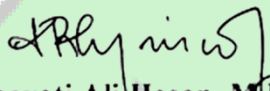
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

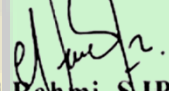
Pada Hari/Tanggal:
Senin, 12 Juli 2021
02 Dzulhijah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua.


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

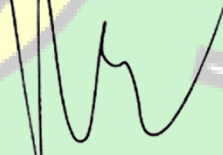
Sekretaris


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Penguji I,


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji II,


Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS
NIP. 106002052000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Setiawani

NIM : 160503001

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Juni 2021

Yang menyatakan,



Indah Setiawani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata 1 Ilmu Perpustakaan (S. IP) pada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, mudah-mudahan di kemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga penulis, Ayah Mamak terimakasih udah kasih semangat yang tidak pernah berhenti, terimakasih atas semua Doa-Doa yang dipanjatkan untuk adek, terimakasih udah ngertiin selama proses pembuatan skripsi yang terlambat ini. Untuk Abangda dan Kakanda tersayang, terimakasih untuk semua masukan dan semangatnya selama ini, terimakasih selalu jadi pendengar dan pendukung terbaik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang terhormat, yakni Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Nurul Rahmi, MA selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat penulis, yang selalu bisa memberikan saran terbaik disaat aku panikan, yang udah mau direpotin, yang udah mau berjuang bersama dan terimakasih selalu ada.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf. Dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.



DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II:KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Pengertian Implementasi.....	12
C. Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	13
1. Pengertian Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial.....	13
2. Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	17
3. Manfaat Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	18
4. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	19
D. Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	21
1. Pengertian Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	21
2. Dampak Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	
3. Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
BAB V: PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Geuchik Desa
Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.
- LAMPIRAN 4 : Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara dengan Kepala
Perpustakaan dan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru
Aceh Tengah.
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian.
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan bagaimana dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancari kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan tiga (3) orang masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2019 atas dasar inisiatif pustakawan dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan. Pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Literasi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan. Kegiatan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat di mana dengan adanya melibatkan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat seperti ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perpustakaan adalah lembaga penyelenggara kegiatan layanan informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat.¹ Perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah mencari informasi dan pengetahuan bagi masyarakat guna untuk meningkatkan harkat kehidupannya baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dari berbagai informasi dan pengetahuan yang disediakan oleh perpustakaan maka sesungguhnya perpustakaan adalah tempat belajar bagi masyarakat mengenai banyak hal. Di Indonesia terdapat beberapa jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan desa, sebuah lembaga pelayanan informasi yang berada di desa. Menurut Sutarno NS “perpustakaan desa ialah lembaga layanan publik yang berada di desa, sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut”.²

Perpustakaan desa sangat berperan dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat setempat. Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa harus benar-benar mendukung terciptanya kemakmuran masyarakat tersebut guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan desa diharapkan bisa menjadi sumber informasi utama masyarakat desa serta

¹Sutarno N. S, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 84

²*Ibid.*, hal. 9

bisa mengatasi masalah yang telah terjadi di lingkungan sekitarnya.³ Dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa, dijelaskan bahwa perpustakaan desa/kelurahan sebagai sumber belajar bagi masyarakat, setiap bahan bacaan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, serta mengembangkan keterampilan terapan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup baik dari sisi ekonomi maupun sosial.⁴ Pada konteks ini, Kementerian PPN/Bappenas melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sudah disahkan pada tahun 2018 yang kemudian dilaksanakan di beberapa wilayah pada tahun 2019. Seperti yang telah tercantum pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan menjadi ranah publik sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, belajar kontekstual dan berlatih keterampilan guna untuk meningkatkan kualitas hidup baik sisi ekonomi maupun sosial.⁵

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan proaktif yang dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri serta membantu meningkatkan kualitas hidup baik sisi

³ Asnawi, Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, Volume 22, Nomor 3, Tahun 2015. Diakses pada <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210> 25 Juni 2020

⁴SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.3 Tahun 2002. Diakses pada <https://maunglib.do.am/kepmendagri32001.pdf> 15 Februari 2021

⁵Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, hal. 27. Diakses pada [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf) 3 Maret 2021

ekonomi maupun sosial.⁶Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dikatakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi guna untuk meningkatkan taraf kehidupan baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Perpustakaan juga mendukung komunitas, orang dewasa, anak-anak dan keluarga untuk belajar di perpustakaan.

Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial mampu menunjang kualitas hidup masyarakat, salah satunya dengan menggerakkan ekonomi desa. Pembangunan ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.⁷ Menurut Rudjito dalam Qotrunnada Ratri Hamidah Dkk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan pekerjaan yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.⁸Dengan demikian, penggerakan UMKM ini dapat memberikan peluang pekerjaan yang luas bagi masyarakat sehinggamampu meningkatkan perekonomian mereka.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi

⁶Woro Titi Haryanri, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Talenta Publisher, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2019, hal. 117. Diakses pada <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/download/728/536/> 3 Maret 2021

⁷Mei Rani Amalia, Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal).Permana, Volume. X, Nomor 1, Tahun 2018, hal. 107. Diakses pada <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article> 5 Desember 2020

⁸Qotrunnada Ratri Hamidah, Dkk, The Deveopment of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0,2019, hal 347. Diakses pada <https://jurnal.ins.ac.id/shes> 24 Desember 2020

Sosial bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk menemukan solusi kehidupan dalam meningkatkan kualitas hidup baik sosial maupun ekonomi.⁹

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah menyediakan koleksi UMKM yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa dengan perancangan pengadaan koleksi setiap tahunnya. Pada bulan Mei 2020 perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru menerima hadiah sebanyak 1000 buku dari Perpustakaan Nasional seperti koleksi anak-anak, sejarah, agama, fiksi, kesenian dan ekonomi. Selain itu, perpustakaan desa Paya Tumpi Baru juga menyediakan koleksi-koleksi yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dan meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan, seperti koleksi perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan salah satunya koleksi pengangkat ekonomi masyarakat seperti koleksi kerajinan tangan, pengolahan makanan, pembuatan kue kering, pembudidayaan lebah dan sebagainya.¹⁰ Disamping itu, sebagian masyarakat desa Paya Tumpi Baru saat ini sedang menjalankan program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pembudidayaan lebah madu yang telah dilakukan sekitar 10 tahun yang lalu, pembuatan kue kering yang telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2019 dan pembuatan sirup jeringku yang baru dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020. Pada perpustakaan ini

⁹Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial. 2017, hal. 17-18. Diakses pada <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162> 3 Maret 2021

¹⁰Hasil Wawancara dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, pada 23 Juni 2020

koleksi UMKM yang sudah terdata kurang lebih 400 judul 850 eksamplar. Namun kenyataannya, selama ini masyarakat belum memanfaatkan koleksi UMKM yang telah disediakan oleh perpustakaan dan sampai saat ini masyarakat sekitar masih menggunakan cara tradisional untuk mengangkat ekonomi mereka.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah?
2. Bagaimana dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.

2. Untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, ide maupun sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori ilmu perpustakaan serta sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan mengenai bidang ilmu perpustakaan dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang diteliti.
- b. Bagi masyarakat, dapat memperoleh pengetahuan mengenai perekonomian UMKM melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c. Bagi perpustakaan, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan perpustakaan desa kepada masyarakat.
- d. Manfaat Penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial.

E. Penjelasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan mempertimbangkan keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya serta hak asasi manusia.¹² Implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial berarti penerapan perpustakaan yang menyediakan layanan untuk semua masyarakat desa dalam mengakses fasilitas dan layanan perpustakaan tanpa memandang sosial maupun ekonomi, juga memberikan pelayanan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan.

Implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang peneliti maksud adalah penerapan perpustakaan desa yang dapat memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pelayanan tanpa memandang latar belakang masyarakat, menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan keluasan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan guna untuk mengembangkan potensi

¹¹Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 447

¹²Suharyanto Mallawa, *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, 2019, hal. 2. <https://www.kompasiana.com/mallawa/5c710979aeebe13c2f5af5c9/tranformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial?page=2> 14 Desember 2020

terhadap perekonomian usaha, mikro, kecil menengah (UMKM) masyarakat desa Paya Tumpi Baru.

2. Perekonomian UMKM

Menurut Keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.¹³ Usaha yang termasuk kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000,-.¹⁴

Perekonomian UMKM yang peneliti maksud dari penelitian ini adalah kegiatan perekonomian masyarakat Desa Paya Tumpi Baru di bidang pembudidayaan lebah madu, pembuatan kue kering dan pembuatan sirup jeringku.

¹³Yani Suryani, dkk, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

¹⁴Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akutansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Dalam UMKM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 40.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian berikut ini merupakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Meskipun demikian, beberapa perbedaan bisa terlihat dalam hal fokus penelitian, tempat penelitian, serta waktu penelitian.

Penelitian pertama, *“Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat”* yang ditulis oleh Isna Thia Riyanda tahun 2020 mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi di Universitas Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan perpustakaan desa Sekip dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat mampu memberikan kontribusi yang cukup baik pada peningkatan usaha dan perekonomian masyarakat desa Sekip. Walaupun demikian, masih terdapat hambatan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan

sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat dan keterbatasan pengetahuan terhadap pemanfaatan internet.¹⁵

Penelitian kedua, *“Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)”* yang ditulis oleh Khairunnisa tahun 2020 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu, peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan pertemuan pemangku kepentingan (*Stakeholder Meeting*), Launcing Ipustaka Jambi, dan melakukan kegiatan advokasi *Peer Learning Meeting*.¹⁶

Penelitian ketiga, *“Efektivitas Program PERPUSERU dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”* yang ditulis oleh Dwi Aprillita

¹⁵Isna Thia Riyanda, Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. Diakses pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/25072/180723017.pdf> 12 Desember 2020

¹⁶Khairunnisa, Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi). Diakses pada <http://repository.uinjambi.ac.id/4505/1/FILE%20SKRIPSI%20KHAIRUNISA%2C%20S.%20IP.pdf> 12 Desember 2020

tahun 2019 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah efektif. Semua ini terlihat dari kesuksesan masyarakat dalam memanfaatkan program perpuseru, sosialisasi program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilakukan karena pihak perpustakaan tersebut terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari program ini pun sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta pengawasan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilaksanakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.¹⁷

Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Akan tetapi beberapa penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya namun dengan fokus penelitian yang berbeda. Pertama fokus penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sementara penelitian yang kedua fokus penelitian terhadap

¹⁷Dwi Aprilita, Efektivitas Program PERPUSERU dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Diakses pada <http://repository.radenfatah.ac.id/4810/8/FULL%20BAB.pdf> 4 Maret 2021

mewujudkan masyarakat yang literat melalui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, kemudian penelitian ketiga fokus penelitian terhadap pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui program perpuseru, sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap perekonomian UMKM masyarakat melalui implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

B. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah suatu pelaksanaan ataupun penerapan.¹⁸ Menurut Pranata Wastra, Dkk dalam Dewi Yuni Lestari, dkk implementasi adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁹

Menurut Syukur dalam Novan Mamonto ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> 21 Februari 2021

¹⁹Yuni Dewi Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin. Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran. Vol 7 No 1, 2020, hal 184. Diakses pada <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3426/pdf> 21 Februari 2021

2. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
3. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara matang, sehingga pengerjaannya dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas.

C. Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Sutarno NS perpustakaan desa ialah lembaga layanan publik yang berbeda di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.²¹

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di

²⁰Novan Mamonto, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 di Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 1, Nomor 1, 2018, hal. 4. Diakses pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/21950/21651> 4 Maret 2021

²¹Sutarno, NS. *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 9

wilayahdesa serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat sekitar dengan tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.²²

Tujuan perpustakaan desa menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan bahan perpustakaan dan akses internet untuk meningkatkan keterampilan, pendidikan, ilmu pengetahuan, apresiasi budaya dan rekreasi untuk kepentingan pembelajaran sepanjang hayat.²³ Sedangkan fungsi perpustakaan desa menurut Kartosedono dalam Asnawi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
2. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa adalah perpustakaan yang berada di desa dan dikembangkan untuk masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan desa sebagai salah satu wadah mencari ilmu

²²Badan Standarisasi Nasional. Standar Nasional Perpustakaan : perpustakaan desa. Diakses pada <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/89> 13 Desember 2020

²³Badan Standar Nasional. Standar Nasional Perpustakaan : Perpustakaan Desa/Kelurahan. Diakses pada <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/86/bankdata/badan-standar-nasional-perpustakaan-desa-87.pdf> 24 Januari 2021

²⁴Asnawi, Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, Vol. 22 No. 3 Tahun 2015, hal. 41. Diakses pada <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210>. 13 Desember 2020

pengetahuan dan informasi dalam mengembangkan kreatifitas maupun dalam peningkatan kualitas hidupnya. Sedangkan fungsi perpustakaan desa adalah sebagai lembaga yang menyediakan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi dan rekreasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan program yang telah direncanakan oleh Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2018 yang kemudian dijalankan pada tahun 2019 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2019, bahwa pembangunan perpustakaan pada tahun 2019 harus mengembangkan transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan cara :

1. Pemerataan layanan perpustakaan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa.
2. Peningkatan akses literasi informasi terapan dan inklusif.
3. Pendampingan masyarakat untuk literasi informasi.
4. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Penguatan kerjasama dan jejaring perpustakaan dengan berbagai lembaga pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.
6. Pemanfaatan sumber pendanaan secara efektif untuk peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan.²⁵

²⁵Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019. Diakses pada <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RKP%20TAHUN%202018.pdf> 4 Maret 2021

Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Arpus) Aceh melalui Sekretaris Dinas Arpus Endin Saprudin, S.Pi mengatakan bahwa ada 4 Kabupaten Kota yang sudah menjadi sasaran program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial diantaranya Aceh Besar, Nagan Raya, Bener Meriah, dan Aceh Tengah.²⁶

Paul Struges dalam Mallawa mendefinisikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai perpustakaan yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan mempertimbangkan keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya serta hak asasi manusia.²⁷

Menurut Abdurrahman perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan upaya meningkatkan akses kepada masyarakat agar mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, sehingga terjadi proses belajar yang mendorong kreatifitas dan inovasi agar menjadi produktif, bagi kesejahteraan masyarakat.²⁸ Kemudian juga menurut Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebuah program perpustakaan yang dapat digunakan

²⁶Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagian Menuju Aceh Caroeng, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 2019. Diakses pada <https://arpus.acehprov.go.id/?p=2220> 23 Juli 2021

²⁷Suharyanto Mallawa, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, 2019, hal 2. Diakses pada <https://www.kompasiana.com/mallawa/5c710979aeebe13c2f5af5c9/tranformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial?page=2> 14 Desember 2020

²⁸Abdurrahman Misno, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, 2020. Diakses pada <https://inais.ac.id/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurrahman-misno/> 14 Desember 2020

oleh siapa saja tanpa memandang gender, agama, suku ras dan lain-lain.²⁹

Dapat disimpulkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah upaya dalam mengembangkan kemauan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Melalui pendekatan inklusi ini perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh semangat baru dan solusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

2. Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Tujuan kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial menurut Woro Titi Haryanti yaitu :

1. Untuk meningkatkan literasi informasi berbasis TIK
2. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
3. Memperkuat peran dan fungsi perpustakaan agar perpustakaan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi juga menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.³⁰

Program perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung peningkatan kreativitas

²⁹Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, hal. 27. Diakses pada [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf) 3 Maret 2021

³⁰Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Talenta Publisher, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2019, hal. 115. Diakses pada <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/download/728/536/> 3 Maret 2021

masyarakat dan menipiskan kesenjangan akses informasi.³¹ Serta memberikan dampak langsung bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.³²

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan. Melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial masyarakat dapat memandang perpustakaan sebagai sebuah tempat belajar sepanjang hayat dan berkegiatan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung dan secara luas. Dengan demikian diharapkan bahwa pandangan lama terhadap perpustakaan dapat berangsur-angsur berubah.

3. Manfaat Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Inklusi sosial bermanfaat sebagai suatu pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnis, budaya dan lainnya.³³ Dengan demikian, manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu menjadikan perpustakaan semakin terbuka untuk mengajak kalangan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan tanpa memandang status, ras, agama dan lainnya

³¹Webinar Budaya Literasi : Raih Literasi Melalui Transformasi Perpustakaan, 2020. Diakses pada <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=201012061952bZO6K9IHQN> 14 Desember 2020

³²Helmi Supriyatno, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Era 4.0, 2020. Diakses pada <https://www.harianbhirawa.co.id/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-di-era-library-4-0>. 15 Desember 2020

³³Dekki Umamur Ra'is, Peta Inklusi Sosial dalam Regulasi Desa, Jurnal Reformasi, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2017, hal. 93. Diakses pada <https://jurnal.unitri.sc.id/index.php/reformasi/article/view/803/772> 14 Desember 2020

4. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum dilakukan dengan beberapa strategi yaitu :

1. Identifikasi kebutuhan pemustaka

Perpustakaan desa biasanya menyesuaikan dengan keadaan masyarakat di desa tersebut, misalnya perpustakaan berada di lingkungan petani maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang berkaitan dengan bidang pertanian.

2. Penyediaan koleksi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan

Penyediaan koleksi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu titik utama dalam perpustakaan, dengan melengkapi koleksi sesuai kebutuhan masyarakat dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat terkait dengan bidangnya masing-masing.

3. Memfasilitasi kegiatan melibatkan masyarakat

Memfasilitasi kegiatan melibatkan masyarakat di perpustakaan dengan cara perpustakaan menjadi fasilitator untuk masyarakat agar dapat mempelajari hal-hal baru dan berkegiatan dari buku yang telah dibaca.

4. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat sekitar

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan masyarakat dalam

memanfaatkan perpustakaan, masyarakat juga dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

5. Advokasi

Perpustakaan perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas perpustakaan. Advokasi dikenal sebagai cara perpustakaan membangun kerjasama dan dukungan dengan pihak lain baik dalam pendanaan maupun dalam membuat suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan peran perpustakaan dalam mengembangkan sumber daya manusia.

6. Mentoring untuk mengetahui dampak

Untuk mengetahui apakah layanan dan kegiatan yang telah dilakukan dapat bermanfaat atau tidak dapat dilakukan dengan cara mentoring untuk mengetahui dampak dengan cara bertanya langsung kepada pemustaka terkait perbedaan yang di dapat sebelum dan sesudah memanfaatkan layanan perpustakaan maupun menyebar survey kepada pemustaka.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa, strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial melibatkan masyarakat secara langsung dengan cara mengidentifikasi kebutuhan koleksi yang sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar dan menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemudian memfasilitasi perlibatan masyarakat dengan menjadikan perpustakaan sebagai

³⁴Rani Auliawati Rachman Dkk, Strategi Tranformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Kasus Perpustakaan Desa Gamping Gemar Membaca Malang). 2019, hal. 911-916. Diakses pada <https://www.researchgate.net/publication/338983808> 25 Februari 2021

fasilitator sekaligus memberikan pelatihan kepada masyarakat, kemudian perlu adanya kerjasama dengan pihak lain baik dalam pendanaan maupun membuat suatu kegiatan guna untuk meningkatkan kualitas layanan dan peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, terakhir mengadakan mentoring untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan bermanfaat atau tidak.

D. Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.³⁵ Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam Yuli Rahmini Suci kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.00 (tiga ratus juta rupiah).³⁶

Dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

³⁵Anggota IKAPI. *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 80

³⁶Anggota IKAPI. *Undang-Undang Perkoperasian...*, hal. 61

UMKM ini memiliki anggota atau tenaga kerja lebih dari 10 pekerja. Sebagaimana menurut Budi dalam Desi Suryati dan Baiq Salkiah UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial.³⁷

Usaha Mikro Kecil Menengah sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam memajukan perekonomian. Adapun tujuan UMKM yaitu mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi.³⁸ Serta tujuan UMKM pada BAB II pasal 5 UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan rakyat dari kemiskinan.³⁹

³⁷Desi Suryanti dan Baiq Salkiah, Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Kota Mataram, Volume 13, Nomor 12, Tahun 2019, hal. 1824. Diakses pada <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> 25 Desember 2020

³⁸Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal KMP, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014, hal. 166

³⁹Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, Pemberdayaan Usaha..., hal.169

2. Dampak Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM bisa dijadikan suatu pegangan untuk masa yang akan datang yang harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif. Pembangunan perekonomian UMKM hanya bisa terjalankan jika semua pihak berkontribusi dalam mewujudkan peluang yang setara, berbagi manfaat dalam pembangunan perekonomian dan memberikan ruang partisipasi seluas-luasnya dalam pengambilan keputusan, serta pemanfaatan sumberdaya kepada seluruh masyarakat.

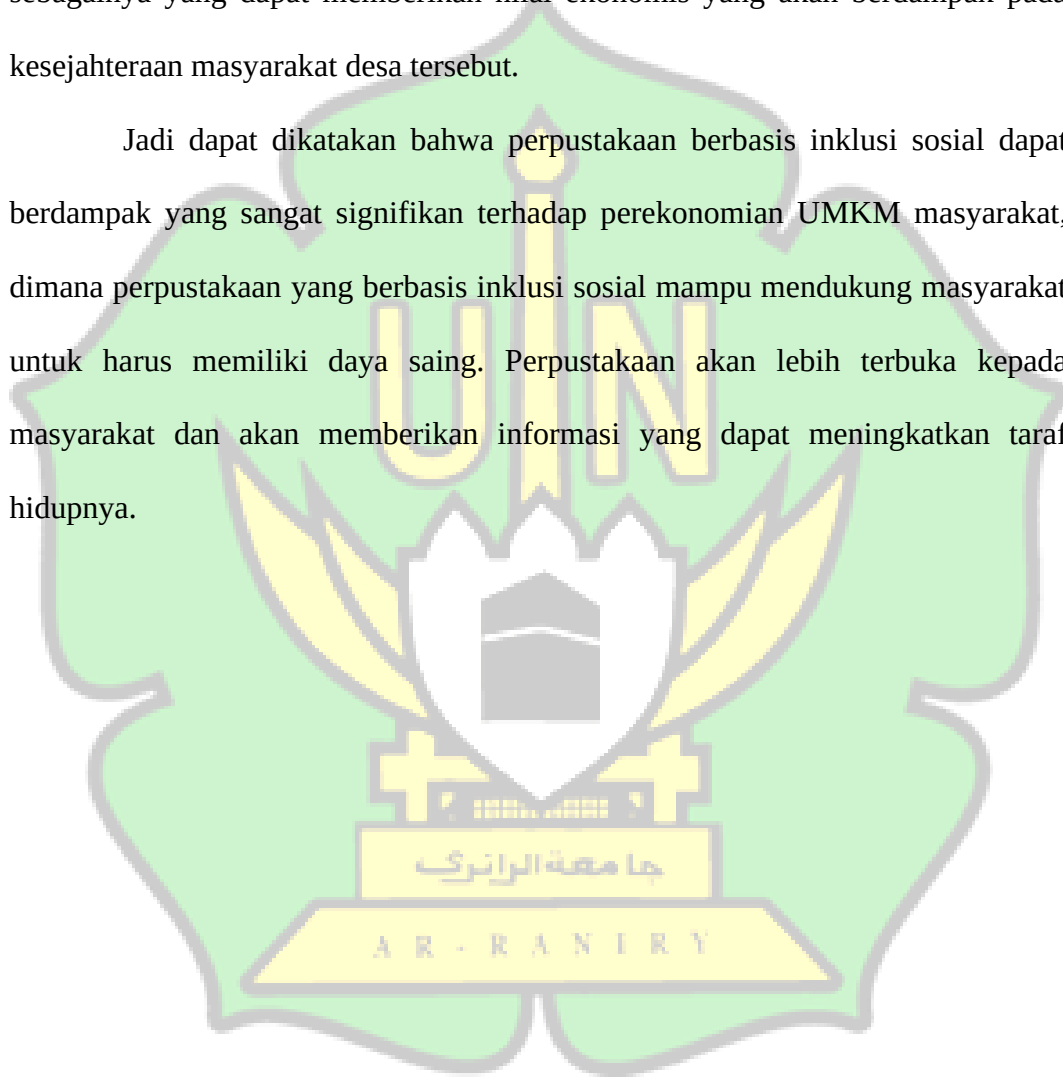
Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bando mengatakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan konsep yang revolusioner. Sebuah peran yang kini dimainkan perpustakaan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing. Ilmu-ilmu yang ada di perpustakaan disampaikan kepada masyarakat, termasuk masyarakat yang termarginalkan yang selama ini merasa tidak mendapatkan hak pendidikan.⁴⁰

Dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan dapat memberikan saran atau memberikan pilihan kepada masyarakat terhadap ekonomi yang dikehendaki oleh masyarakat tersebut. Pihak perpustakaan akan membantu para masyarakat untuk mencari informasi yang dapat dijalankan untuk membangunkan kemauan berlatih dan mempraktekannya sehingga mampu menciptakan usaha yang mensejahterakan.

⁴⁰Indah Handayani, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Jawaban di Masa Pandemi, 2020. Diakses pada <https://www.beritasatu.com/nasional/709603/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-jawaban-di-smasa-pandemi> 16 Desember 2020

Program inklusi sosial dapat dilakukan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dari berbagai macam aktivitas transformasi ilmu pengetahuan, seperti pelatihan untuk para petani bercocok tanam, pelatihan pengembangan kreatifitas untuk ibu-ibu seperti kerajinan menyulam, kerajinan membuat kue dan lain sebagainya yang dapat memberikan nilai ekonomis yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berdampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian UMKM masyarakat, dimana perpustakaan yang berbasis inklusi sosial mampu mendukung masyarakat untuk harus memiliki daya saing. Perpustakaan akan lebih terbuka kepada masyarakat dan akan memberikan informasi yang dapat meningkatkan taraf hidupnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis meneliti terkait penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada masyarakat desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴² Erickson dalam Alibi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴¹Khatib Alia Akhmad, Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta), hal. 4. Diakses pada <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537> 8 April 2021

⁴²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25

⁴³Alibi Anggito dan Johan Setiawani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di perpustakaan desa yang terletak di Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena perpustakaan desa Paya Tumpi Baru adalah salah satu perpustakaan desa yang sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini dilakukan satu Minggu, yaitu pada tanggal 19 April sampai dengan 25 April 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kualitatif disebut juga pengkhususan/pendalaman pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁶ Dalam hal ini, subjek dalam penelitian berjumlah empat orang

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 15

⁴⁶Seniorita Dewi Sul, Subjek dan Objek Penelitian. Diakses pada https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN 24 Maret 2021

diantaranya kepala perpustakaan dan masyarakat yang menjalankan program UMKM di desa Paya Tumpi Baru, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu ingin melihat implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁹

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 63

⁴⁸Djam'an Satori dan Riduwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 130

⁴⁹*Ibid.*, hal. 74

Dalam mengumpulkan data wawancara, penulis menggunakan sistem wawancara langsung (*open interview*) dengan satu orang kepala perpustakaan mengenai penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Paya Tumpi Baru dan tiga orang masyarakat yang sedang menjalankan program UMKM di desa Paya Tumpi Baru mengenai dampak penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian UMKM masyarakat tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu wawancara yaitu perekam suara dan buku catatan agar informasi yang disampaikan tidak ada yang tertinggal dalam proses wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰ Adapun tahap-tahap menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 229

dapat ditarik dan diverifikasi.⁵¹ Reduksi data dapat dikatakan juga menyederhanakan data yang telah didapatkan ketika di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika semua informasi yang telah disusun, kemudian akan melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif menyajikan data digunakan dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut memiliki makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh semua orang.

⁵¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah berdiri pada tahun 2009 melalui Keputusan Bupati Aceh Tengah Nomor 041/711/Pusda/2009. Awalnya perpustakaan didirikan di kantor desa dengan ukuran 4 x 7 m². Pada tahun 2012 dibangun gedung baru yang dikhususkan untuk perpustakaan dengan ukuran 7 x 12 m², lokasi perpustakaan berdekatan dengan gedung kantor desa/kelurahan. Seiring berjalannya waktu gedung yang ada kurang untuk menampung pengunjung, maka tahun 2016 ditambah ruang baca disebelah gedung perpustakaan dengan ukuran 6 x 9 m² dari dana APBN.

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru pernah menjuarai lomba tingkat nasional dalam rangka acara perpustakaan umum terbaik mewakili Aceh pada tanggal 15 Agustus 2017. Perpustakaan ini sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2019 yang dijalankan atas dasar inisiatif kepala perpustakaan untuk menunjang taraf kehidupan masyarakat desa Paya Tumpi Baru yang telah didukung oleh Perpustakaan Nasional dengan dihadiahkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan ini tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat Desa Paya Tumpi Baru saja, masyarakat luar kampung juga dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Saat ini

perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru memiliki koleksi 1.736 judul dan 3.333 eksemplar.⁵²

2. Visi dan Misi Perpustakaan

Setiap perpustakaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, adapun visi dan misi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya masyarakat cerdas, berakhlak mulia dan gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan kampung.

b. Misi

1. Mengembangkan sarana belajar nonformal dan layanan informasi bagi warga secara bermutu dan bebas biaya.
2. Mewujudkan ketersediaan koleksi bahan pustaka yang lengkap dan mutakhir.
3. Menggalakkan budaya gemar membaca bagi masyarakat.

3. Komposisi Pegawai

Komposisi SDM tenaga pengelola Perpustakaan :

Kualifikasi	Jumlah
DIPLOMA	1
STRATA 1	2

Sumber : Papan Struktur Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

⁵²Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 24 April 2021

4. Susunan Organisasi

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Perpustakaan DesaPaya Tumpi Baru Aceh

Tengah



5. Koleksi Perpustakaan

- a. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.2

Jumlah Koleksi Perpustakaan

No.	Nomor Klasifikasi	Jenis Buku	Jumlah Buku	
			Judul	Eks
1.	000	Karya Umum	89	174
2.	100	Filsafat/Psikologi	57	105

3.	200	Agama	320	680
4.	300	Sosial/Ekonomi/Pendidikan	260	519
5.	400	Bahasa	55	114
6.	500	Ilmu Murni	99	185
7.	600	Ilmu Terapan/Teknologi	480	897
8.	700	Kesenian/Olahraga	169	310
9.	800	Kesusteraan/Fiksi	154	253
10.	900	Sejarah/Geografi/Biografi	52	95
		Jumlah	1.736	3.333

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

b. Jumlah Koleksi Selain Buku

Tabel 4.3

Jumlah Koleksi Selain Buku

No.	Nama	Jumlah
1.	Globe	1 buah
2.	Peta	3 buah
3.	Koleksi Bernuansa Daerah	27 buah
4.	Kliping Serambi	7 buah
5.	Kliping Kesehatan	1 buah
6.	Kliping Hukum	
7.	Kliping Sastra Budaya	1 buah

8.	Kliping Pemilu	1 buah
9.	Kliping Syari'at Islam	1 buah
10.	Kliping Politik	1 buah
11.	Kliping Trubus	4 buah
12.	Kliping Parlementaria	30 buah
13.	Majalah Teganing	30 buah
14.	Majalah Bobo	10 buah
15.	Majalah Ummi	15 buah
16.	Majalah Tarbawi	15 buah
17.	Koran Serambi	20 eksemplar

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Rak Display Majalah	1	Baik	
2.	Rak Koran	1	Baik	
3.	Meja Kerja Petugas	3	Baik	
4.	Kursi Pengelola	3	Baik	
5.	Rak Buku	7	Baik	
6.	Rak Buku Referensi	1	Baik	

7.	Printer	1	Baik	PERPUSNAS RI
8.	Komputer	3	Baik	PERPUSNAS RI
9.	UHD TV Samsung	1	Baik	PERPUSNAS RI
10.	Server	1	Baik	PERPUSNAS RI
11.	Lemari	2	Baik	
12.	Jam Dinding	2	Baik	
13.	Poster Lambang Negara	1	Baik	
14.	Poster Presiden + Bingkai	1	Baik	
15.	Poster Wakil Presiden + Bingkai	1	Baik	
16.	Blower	2	Baik	Dana Desa
17.	Loker Penitipan Tas	1	Baik	Dana Desa
18.	Kotak Saran	1	Baik	
19.	Modem	1	Baik	
20.	Meja Baca	2	Baik	
21.	Lemari Katalog	1	Baik	

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala perpustakaan dan tiga orang masyarakat yang sedang menjalankan program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai apakah perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru ini mengimplementasikan kebijakan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional, beliau mengatakan :

“Perpustakaan ini sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan oleh Perpustakaan Nasional. Setiap kegiatan UMKM yang ada di desa ini masyarakat melibatkan perpustakaan sebagai fasilitator dalam kegiatan mereka, misalnya kayak ibu PKK nyarik resep kue baru, mereka pakek buku yang ada di sini dan berdiskusi di ruang perpustakaan ni, terus kalo mereka kurang paham sama penjelasan dibuku ibu-ibu tu gunain komputer untuk liat youtube dan dalam penggunaan komputer sebagian penggunanya harus kakak dampingi. Dalam program ni PerpusNas udah mendukung kegiatan ini dengan memberikan bantuan fasilitas Komputer, TV, Printer, dan juga Server. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya perlibatan perpustakaan seperti ini. Masyarakat tidak lagi merasa bahwa

perpustakaan cuma sebagai tempat penyimpanan buku, tapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka. ”⁵³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan kebijakan Perpustakaan Nasional terkait perpustakaan berbasis inklusi sosial. Bahkan perpustakaan Desa ini telah didukung oleh Perpustakaan Nasional dengan penerimaan bantuan berupa fasilitas Printer, Komputer, TV dan Server. Kegiatan pertanian dan pengangkat perekonomian masyarakat sudah melibatkan perpustakaan, bahkan masyarakat memberikan respon yang positif terhadap perpustakaan dan persepsi masyarakat terhadap perpustakaan sudah bernilai tinggi, masyarakat tidak lagi merasa bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja, tetapi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu fungsi rekreasi, mencari informasi bahkan untuk menunjang kesejahteraan perekonomian mereka.

Strategi penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dilakukan dengan mengaktifkan peran pustakawan. Pustakawan adalah salah satu profesi yang dapat membantu pemustaka dalam mencari buku, majalah dan informasi, selain itu pustakawan juga dapat membantu pemustaka dalam menggunakan komputer dan peralatan pencarian di internet, bahkan juga pustakawan saat ini ikut turun tangan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

⁵³Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai strategi penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan, beliau mengatakan :

“Perpustakaan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi sekarang ini perpustakaan harus bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial, dimana pustakawan harus berperan aktif dan terlibat langsung membantu pengguna perpustakaan baik itu masyarakat ataupun pengguna perpustakaan lain. Jadi pustakawan harus menguasai informasi dan teknologi supaya dapat membantu masyarakat dan pemustaka lain baik mencari informasi maupun memberikan informasi.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial melibatkan peran aktif pustakawan dalam membantu mencari informasi maupun memberi informasi, yang menuntut pustakawan harus menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini adalah peningkatan literasi, pemanfaatan teknologi informasi (TI), kerjasama dunia usaha, dan kualitas pelayanan.

Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan pusat kegiatan dapat dijadikan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam

⁵⁴Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, beliau menjabarkan sebagai berikut :

a. Peningkatan literasi

“Di desa ini udah meningkat kali tingkat literasi masyarakat dan anak-anaknya, buktinya warga dan anak-anak disini nggak disuruh ke perpustakaan pun udah datang, walaupun belum semua warga paham dengan literasi dan belum semuanya mau datang ke perpustakaan. Kakak sediakan buku yang sesuai dengan keadaan masyarakat disini, kayak buku pertanian, buku UMKM, buku kesehatan juga koran-koran terbaru, nantik keseringannya mereka baca disini dari pada pinjam buku. Untuk anak-anak dan remaja kakak wajibkan untuk baca buku sekitar 10-15 menit dulu, kemudian baru kakak izinkan pakek permainan ataupun komputer yang tersedia, juga kakak sering adain lomba untuk anak-anak dan remaja disini. Kemudian kakak tata ruangan ini senyaman mungkin ditambah lagi kan udah ada fasilitas jaringan WiFi.”⁵⁵

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

“Komputer yang ada disini bebas digunain sama pengunjung desa Paya Tumpi Baru ataupun pengunjung dari luar desa. Untuk anak-anak dan remaja penggunaan komputer masih dalam pengawasan kakak, karna kan jaringan yang tersambung orang kantor desa yang kontrol, jadi kakak takut mereka menyalahgunakan

⁵⁵Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

komputer tersebut. Kalo untuk orang dewasa dan orangtua yang masih gagap teknologi, kakak arahkan cara penggunaannya.”⁵⁶

c. Kerjasama dunia usaha

“Kalau kerjasama dengan usaha masyarakat kegiatannya masih belum efektif, karna kan sekarang ni kakak yang handle semua kerjaan sendiri, jadi untuk kerjasama dengan usaha masyarakat belum rutin kakak adain. Minsalnya pembudidayaan lebah madu tu pernah kami adain kegiatan kayak kasih arahan kek gitu, tapi baru sekali kami laksanakan. Terus kalau kegiatan kerjasama dengan ibu PKK pembuatan kue, ruangan perpustakaan ni kakak jadikan untuk ruang diskusi ibu-ibu tu, kemudian kakak promosiin kalau ada buku-buku masakan yang baru masuk terus nantik ibu-ibu tu cobak buat kue dari buku resep tu. Baru-baru ni kakak jugak ajak anak-anak remaja disini untuk buat kerajinan tangan kayak nyulam rajut kemudian nantik dijual.”⁵⁷

d. Kualitas pelayanan

“Walaupun kakak disini handle semuanya sendiri, tapi kakak harus tetap meningkatkan kualitas pelayanan, biar pengunjung pun merasa terlayani datang kesini kan.. Kayak koleksi, setiap ada buku baru yang masuk kakak usahakan cepat untuk diolah biar buku yang udah lama dirak diganti dengan buku yang baru. Terus ruangan ni

⁵⁶Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

⁵⁷Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

kakak buat senyaman mungkin biar pengunjung betah baca buku disini. Ditambah lagi sekarang udah ada komputer sama TV bisa digunain pengunjung.”⁵⁸

Dari hasil penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan perpustakaan tersebut sudah berhasil menjadikan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran dan sekaligus sebagai wahana berkegiatan dimata masyarakat. Sebagaimana perpustakaan sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, mulai dari meningkatkan literasi, memberikan keluasan dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, bekerjasama dengan dunia usaha masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan yang terbaik agar masyarakat serta pengunjung yang lain merasa nyaman berada di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Desa paya Tumpi Baru mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala yang kakak rasain sekarang kurangnya pegawai disini, jadi semua kegiatan yang ada disini kakak yang harus handle sendiri, kadang kalo ada kegiatan besar kakak libatkan aparat desa ataupun masyarakat disini untuk bantu kakak.”⁵⁹

⁵⁸Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

⁵⁹Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala terbesar saat ini adalah kurangnya SDM di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, di mana semua kegiatan yang ada di perpustakaan hanya kepala perpustakaan yang menjalankan sendiri. Terkadang ada beberapa kegiatan melibatkan aparat desa untuk membantu proses kelancaran kegiatan.

Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah saat ini sedang menjalankan beberapa program Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), diantaranya pembudidayaan lebah madu, pembuatan sirup dan pembuatan kue kering. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, mengenai apakah ada memanfaatkan perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah sebagai alternatif pedoman dalam menjalankan usahanya, bahwa sebagian besar masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru sudah memanfaatkan perpustakaan desa sebagai alternatif pedoman dalam usaha mereka.

“Saya ada menggunakan buku perpustakaan yang menyangkut pembudidayaan tawon ni, cuman nggak sering saya ke perpustakaan.”⁶⁰

“Kami juga sering mencari resep baru di perpustakaan, kami juga pakek komputer yang ada di perpustakaan untuk lihat cara pembuatan kuenya, kan lebih mudah lihat pembuatannya langsung.”⁶¹

⁶⁰Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021

⁶¹Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021

Namun ada sebagian kecil masyarakat yang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru belum menjadikan koleksi perpustakaan sebagai pedoman dalam usahanya, tetapi memanfaatkan perpustakaan desa sebagai tempat rekreasi dan mencari ilmu pengetahuan.

“Jujur, abang ada pakek buku perpustakaan tu, baca-baca, cuman nggak abang jadiin pedoman dalam usaha abang.”⁶²

Dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah sudah sebagian besarnya menjadikan perpustakaan sebagai alternatif pedoman dalam mengembangkan usahanya, namun ada sebagian masyarakat yang menjalankan UMKM belum menjadikan perpustakaan desa sebagai pedoman dalam usahanya, tetapi sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan menambah ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai bagaimana dampak perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sedang mereka jalani saat ini, mereka menjelaskan bahwa kegiatan perpustakaan melibatkan masyarakat dalam kerjasama dunia usaha ini sangat membantu proses pengembangan usaha mereka, di mana dengan adanya kerjasama perpustakaan dengan dunia usaha masyarakat seperti ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru dan dapat meningkatkan penghasilan mereka.

⁶²Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021

“Dulu hasil madunya cuma dijual daerah sini-sini aja, tapi selama kerjasama dengan perpustakaan hasil penjualan saya sudah sampai ke luar daerah dan penghasilan saya juga meningkat.”⁶³

“Dampaknya ada, penjualan kami yang dulunya cuma dari rumah ke rumah di kampung ni, sekarang udah ada yang order dari luar kampung, itu kami pelajari dari buku yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan komputer yang ada di sana.”⁶⁴

Tetapi, tidak semua masyarakat yang menjalankan program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mendapatkan manfaat kegiatan perpustakaan, ini di sebabkan karena sebagian masyarakat masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku dan menggunakan android pribadi untuk lebih memudahkan dalam mencari informasi yang lebih cepat.

“Karna, menurut abang sekarang ni udah canggih, mudahan lewat HP, apa yang kita mau tinggal lihat aja dari HP kan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, program perpustakaan berbasis inkluisi sosial ini berdampak terhadap dunia usaha masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah yang menjadikan perpustakaan sebagai pedoman dalam pengembangan usahanya. Berdampak terhadap peningkatan penghasilan yang sampai saat ini penjualan sudah meningkat dari yang sebelum adanya perlibatan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat.

⁶³Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021

⁶⁴Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021

⁶⁵Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021

Tetapi belum semua masyarakat yang menjalankan UMKM menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator dalam pengembangan usahanya, karena masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai bagaimana pendapat mereka terhadap perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan apa harapan mereka terhadap perpustakaan tersebut, mereka mengatakan bahwa perpustakaan sudah memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, terutama dalam dunia usaha masyarakat. Namun mereka mengharapkan agar perpustakaan mengadakan pelatihan dan sosialisasi setidaknya 6 bulan sekali.

“Menurut saya perpustakaan udah kasih yang terbaiklah untuk masyarakat, apalagi sampek adain sosialisasi dan kerjasama dengan kami para petani lebah madu dan harapan saya kedepannya perpustakaan agar mengadakan sosialisasi seperti tahun yang lalu setidaknya 6 bulan sekali, agar kami masyarakat yang sangat malas ke perpustakaan dapat tergerak hatinya untuk memanfaatkan perpustakaan”⁶⁶

Juga, masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengatakan bahwa perpustakaan desa ini sudah memberikan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pengembangan usaha mereka.

⁶⁶Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021

“Menurut kami perpustakaan ini sangat bagus, udah memfasilitasi kami dalam mengembangkan usaha ini, apalagi udah pernah menjuarai ditingkat nasional.”⁶⁷

Sama halnya dengan informan lainnya, mengatakan bahwa perpustakaan desa ini sudah menjadi perpustakaan yang terbaik dari perpustakaan desa lainnya, di mana perpustakaan ini sudah memberikan pelayanan yang terbaik untuk pemustaka, dan harapan untuk perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru agar meningkatkan promosi ke tiap-tiap masyarakat agar mereka mengetahui manfaat perpustakaan.

“Menurut abang, perpustakaan ni udah terbaiklah dari perpustakaan-perpustakaan desa yang lain, koleksi yang abang lihat pun banyak tersedia kan, ruangnya pun rapi, enak kita baca disitu dan harapan abang untuk perpustakaan ni adain promosi tiap-tiap dusunnya, biar semua orang kampung ni tau manfaat perpustakaan dan memanfaakannya”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah memberikan pelayanan yang terbaik, baik dalam kerjasama dunia usaha maupun memberikan keluasaan dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Hingga perpustakaan telah menyediakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat dan memberikan ruangan yang nyaman untuk pemustaka. Juga harapan masyarakat untuk perpustakaan agar mengaktifkan kegiatan sosialisasi kepada petani

⁶⁷Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021

⁶⁸Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021

setidaknya 6 bulan sekali, kemudian mengadakan promosi menyeluruh kesetiap dusunnya agar semua masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengetahui manfaat perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplentasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan dan pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan.
2. Penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang menjadikan perpustakaan sebagai pedoman dalam pengembangan usahanya, berdampak terhadap peningkatan penjualan. Tetapi belum semua masyarakat yang menjalankan UMKM menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator dalam pengembangan usahanya, karena masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja.

3. Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah), maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru untuk menambah anggota pustakawan, agar kegiatan dan pekerjaan yang ada dapat dikerjakan secara maksimal.
2. Sebaiknya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru mengadakan pelatihan kepada masyarakat setidaknya 6 bulan sekali, agar masyarakat dapat menerima manfaat program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial secara baik.
3. Sebaiknya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru perlu bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), seperti sumber permodalan dan sumber pemasaran agar dapat memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Misno. 2020. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Diakses pada <https://inais.ac.id/transformati-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurrahman-misno/> 14 Desember 2020.
- Alibi Anggito dan Johan Setiawani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Bandung: Fokusmedia.
- Asnawi. 2015. Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, Volume 22, Nomor 3, Tahun 2015. Diakses pada <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210> 25 Juni 2020.
- Badan Standarisasi Nasional. Standar Nasional Perpustakaan : perpustakaan desa. Diakses pada <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/8913> Desember 2020.
- Badan Standar Nasional. Standar Nasional Perpustakaan : Perpustakaan Desa/Kelurahan. Diakses pada <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/86/bankdata/badan-standar-nasional-perpustakaan-desa-87.pdf> 24 Januari 2021.
- Dekki Umamur Ra'is. 2017. Peta Inklusi Sosial dalam Regulasi Desa. Jurnal Reformasi, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2017. Diakses pada <https://jurnal.unitri.sc.id/index.php/reformasi/article/view/803/77214> Desember 2020.
- Desi Suryanti dan Baiq Salkiah. 2019. Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Kota Mataram, Volume 13, Nomor 12, Tahun 2019. Diakses pada <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MB25> Desember 2020.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djam'an Satori dan Riduwan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Dwi Aprilita. Efektivitas Program PERPUSERU dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Diakses pada <http://repository.radenfatah.ac.id/4810/8/FULL%20BAB.pdf> 4 Maret 2021.

Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauzuah. 2014. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal KMP, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014.

Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Helmi Supriyatno 2020. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Era 4.0. Diakses pada <https://www.harianbhirawa.co.id/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-di-era-library-4-0> 15 Desember 2020.

Indah Handayani. 2020. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Jawaban di Masa Pandemi. Diakses pada <https://www.beritasatu.com/nasional/709603/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-jawaban-di-smasa-pandemi> 16 Desember 2020.

Isna Thia Riyanda. Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. Diakses pada <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/25072/180723017.pdf> 12 Desember 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> 21 Februari 2021.

Khairunnisa. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi). Diakses pada <http://repository.uinjambi.ac.id/4505/1/FILE%20SKRIPSI%20KHAIRUNISA%20S.%20IP.pdf> 12 Desember 2020.

Khatib Alia Akhmad. Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). Diakses pada <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537> 8 April 2021.

Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri. 2020.*Sistem Informasi Akutansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Dalam UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

Lexy J. Moleong. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lukman Ali, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mei Rani Amalia. 2018. Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Benge Kab. Tegal).Permana, Volume. X, Nomor 1, Tahun 2018. Diakses pada <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article> 5 Desember 2020.

Novan Mamonto. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 di Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 1, Nomor 1, 2018. Diakses pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/21950/21651> 4 Maret 2021.

Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019. Diakses pada <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RKP%20TAHUN%202018.pdf> 4 Maret 2021.

SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.3 Tahun 2002. Diakses pada <https://maunglib.do.am/kepmendagri32001.pdf> 15 Februari 2021.

Sutarno N. S. 2008.*Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024. Diakses pada [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf) 3 Maret 2021.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial. Diakses pada <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162> 3 Maret 2021.

Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagian Menuju Aceh Caroeng, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 2019. Diakses pada <https://arpus.acehprov.go.id/?p=2220> 23 Juli 2021

Qotrunnada Ratri Hamidah, Dkk. 2019. The Deveopment of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. Diakses pada <https://jurnal.ins.ac.id/shes> 24 Desember 2020.

Rani Auliawati Rachman Dkk. 2019. Strategi Tranformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Kasus Perpustakaan Desa Gamping Gemar Membaca Malang). Diakses pada <https://www.researchgate.net/publication/338983808> 25 Februari 2021.

Seniorita Dewi Sul. Subjek dan Objek Penelitian. Diakses pada https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN24 Maret 2021.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharyanto Mallawa. 2019. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi diakses pada <https://www.kompasiana.com/mallawa/5c710979aeebe13c2f5af5c9/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial?page=2> 14 Desember 2020.

Tjuju Soedari. Teknik Analisis Data Kualitatif. Diakses pada <http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR> 24 Maret 2021.

Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021.

Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021.

Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021.

Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 24 April 2021.

Webinar Budaya Literasi : Raih Literasi Melalui Transformasi Peprustakaan, 2020. Diakses pada <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=201012061952bZO6K9IHQN> 14 Desember 2020.

Woro Titi Haryanri. 2019. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Talenta Publisher, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2019. Diakses pada <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/download/728/536/3> Maret 2021.

Yani Suryani, dkk. 2020. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Yuni Dewi Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin. 2020. Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran. Vol 7 No 1. Diakses pada <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3426/pdf> 21 Februari 2021.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1159/Un.08/FAH/KP.004/11/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Nuhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Nurul Rahmi, MA (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Indah Setiawati
NIM : 160503001
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya terhadap Perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah)

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 November 2020 M
04 Rabi'ul Akhir 1442 H





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 391/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kampung Paya Tumpi Baru
2. Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INDAH SETIAWANI / 160503001**

Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Lamreung, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Aceh Tengah)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 April 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN KEBAYAKAN
KAMPUNG PAYA TUMPI BARU

Jalan Takengon Bireuen Km 4,5 Nomor 55 Takengon

Nomor : 91/PTB/2021
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Paya Tumpi Baru, 15 Juni 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry
Di_
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY BANDA ACEH Fakultas Adab dan Humaniora, Nomor 391/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2021 tentang Izin Penelitian atas nama :

Nama : Indah Setiawani
Nim : 160506001
Alamat : Lamrueng, Aceh Besar

Nama tersebut telah melakukan penelitian di Perpustakaan Kampung Paya Tumpi Baru mulai dari tanggal 19 s/d 25 April 2021, dengan judul "Impelementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) (Penelitian di kampung Paya tumpi Baru Aceh Tengah)". Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

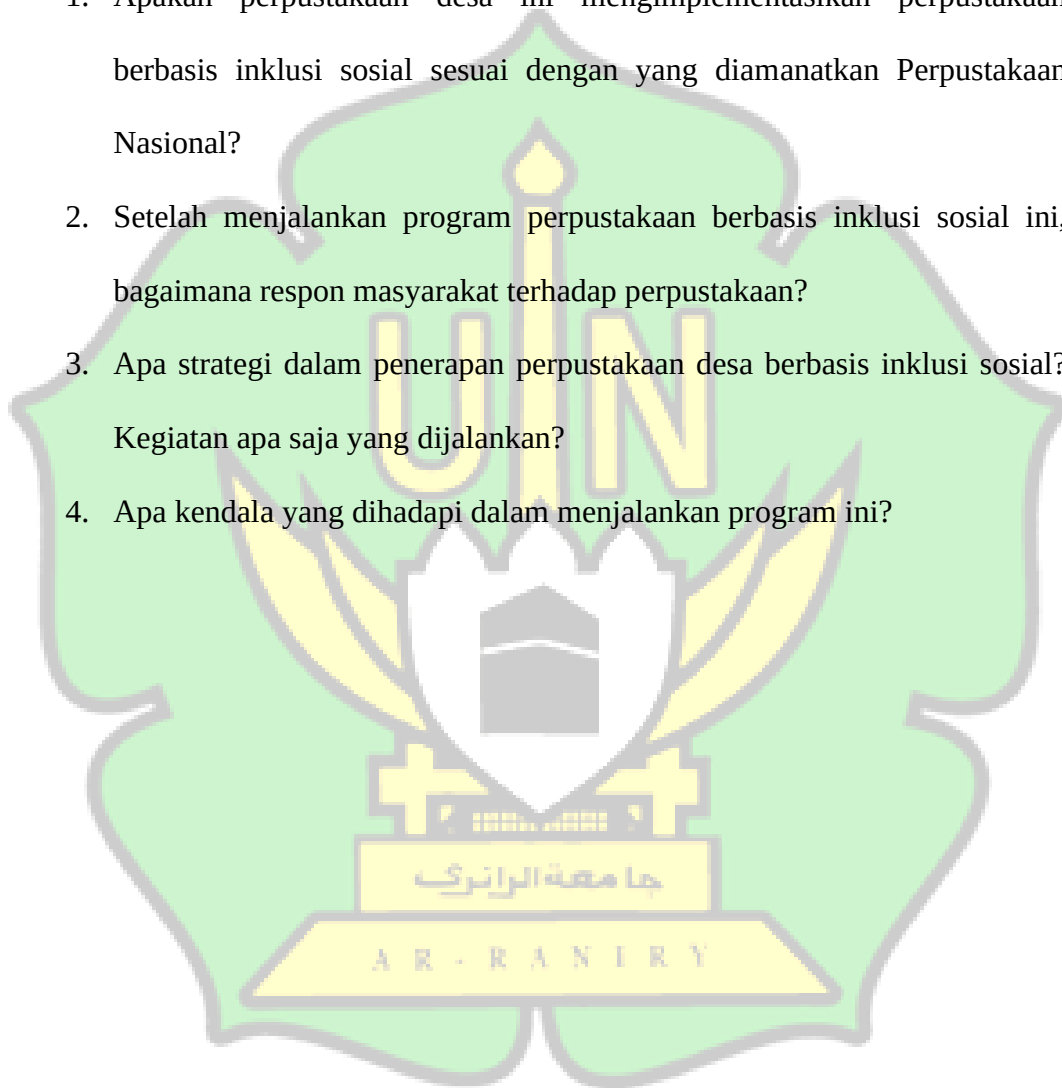
Reje Paya Tumpi Baru,



Daftar Wawancara

Pedoman wawancara untuk kepala perpustakaan desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah

1. Apakah perpustakaan desa ini mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional?
2. Setelah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, bagaimana respon masyarakat terhadap perpustakaan?
3. Apa strategi dalam penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial? Kegiatan apa saja yang dijalankan?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini?



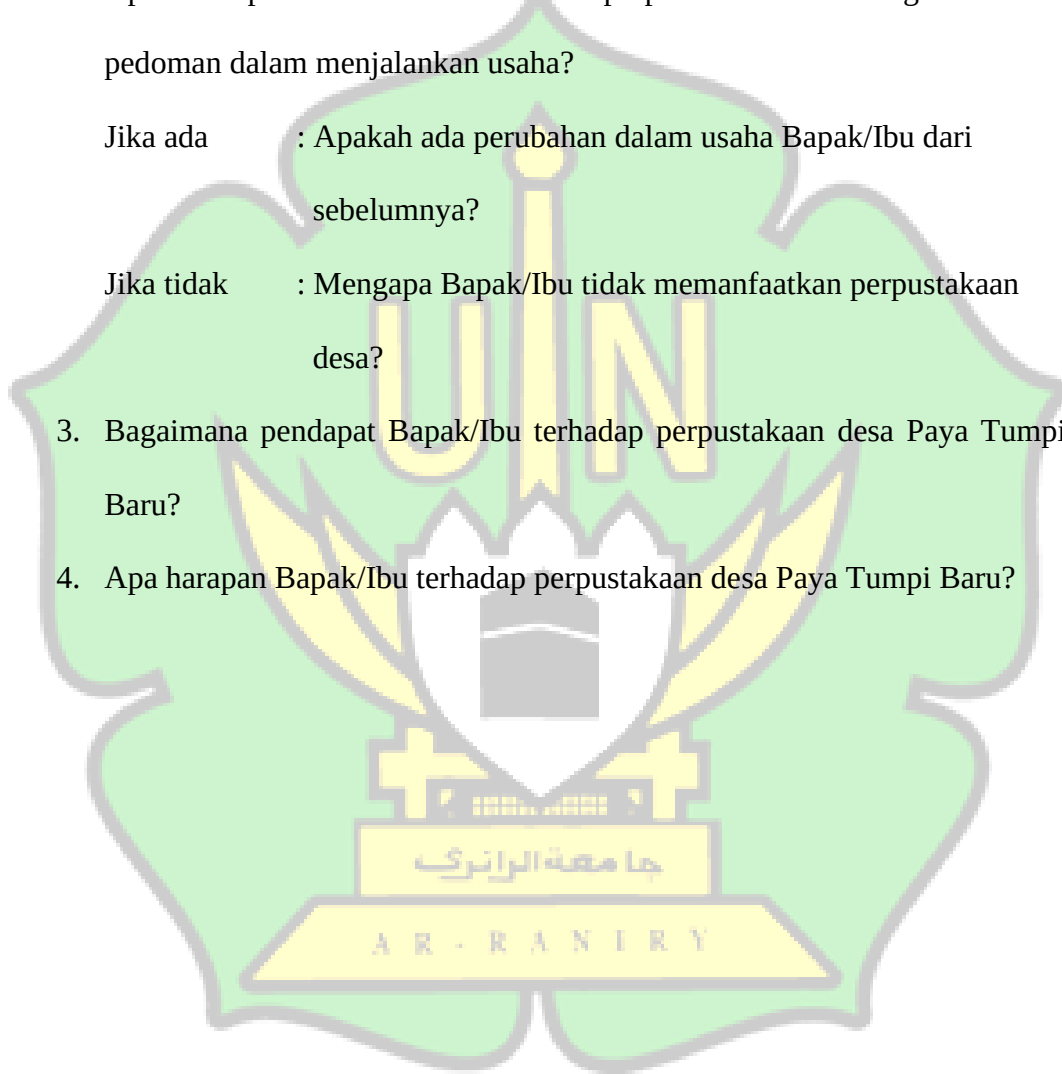
Pedoman wawancara untuk masyarakat yang menjalankan program UMKM di
desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah

1. Sejak kapan UMKM lebah madu, pembuatan kue kering dan pembuatan sirup ini Bapak/Ibu laksanakan?
2. Apakah Bapak/Ibu ada memanfaatkan perpustakaan desa sebagai alternatif pedoman dalam menjalankan usaha?

Jika ada : Apakah ada perubahan dalam usaha Bapak/Ibu dari sebelumnya?

Jika tidak : Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan perpustakaan desa?

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap perpustakaan desa Paya Tumpi Baru?
4. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perpustakaan desa Paya Tumpi Baru?





Wawancara dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah



Wawancara dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah



Pemanfaatan Komputer dan Jaringan WiFi di Perpustakaan Desa Paya Tumpi
Baru Aceh Tengah



Pemanfaatan ruang perpustakaan oleh Ibu PKK Desa paya Tumpi Baru Aceh
Tengah

AR-RANIRY